

Pedagang Kaki Lima Dalam Orientasi Tempat di Lhokseumawe: Studi Arsitektur Fenomenologi

Nama : Syahrul Gunawan
NIM : 220160125
Pembimbing : 1. Ar. Deni, S.T., M.Ars., IAI
2. Dela Andriani, S.T., M.T.

ABSTRAK

Keberadaan pedagang kaki lima di ruang publik perkotaan sering kali menimbulkan permasalahan dalam penataan ruang, khususnya pada area yang direncanakan sebagai jalur sirkulasi seperti trotoar, bahu jalan, dan ruang transisi pasar. Fenomena ini terlihat pada Pasar Buah Pusong dan Pasar Inpres Tumpok Teungoh di Kota Lhokseumawe, di mana ruang transisi berkembang menjadi ruang ekonomi informal yang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis orientasi tempat pedagang kaki lima dalam memanfaatkan ruang transisi pasar serta memahami makna ruang tersebut berdasarkan pengalaman dan interaksi pengguna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi arsitektur. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, dan wawancara mendalam terhadap pedagang kaki lima. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan mengacu pada konsep *Lifeworld*, *Place*, dan *home* dalam fenomenologi arsitektur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pedagang kaki lima dipengaruhi oleh faktor fisik seperti aksesibilitas, visibilitas, dan kedekatan dengan arus pergerakan pengunjung. Selain itu, faktor nonfisik seperti pengalaman, kebiasaan, serta hubungan sosial turut membentuk keterikatan pedagang terhadap ruang yang digunakan. Ruang transisi yang awalnya bersifat formal berkembang menjadi ruang informal yang adaptif, produktif, dan memiliki makna sosial-ekonomi bagi penggunanya. Dengan demikian, ruang yang dimanfaatkan pedagang kaki lima tidak hanya berfungsi sebagai tempat berdagang, tetapi juga sebagai ruang hidup yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari, sehingga perlu dipahami sebagai bagian dari dinamika ruang kota yang kontekstual dan inklusif.

Kata kunci: Pedagang Liar , Orientasi, Ruang Pasar, Transisi Pasar, Pedestrian

Place Orientation of Street Vendors in Lhokseumawe: An Architectural Phenomenological Study

Name : Syahrul Gunawan
Student Number : 220160125
Preceptor : 1. Ar. Deni, S.T., M.Ars., IAI
2. Dela Andriani, S.T., M.T.

ABSTRACT

The presence of street vendors in urban public spaces often poses challenges for urban planning, particularly in areas designated as circulation routes such as sidewalks, road shoulders, and market transition zones. This phenomenon is evident at Pusong Fruit Market and Tumpok Teungoh Inpres Market in Lhokseumawe City, where transitional spaces have evolved into active informal economic zones. This study aims to analyze street vendors' spatial orientation in utilizing market transitional spaces and to understand the meaning of these spaces based on users' experiences and interactions. This study employs a qualitative method with an architectural phenomenology approach. Data collection was conducted through field observations, visual documentation, and in-depth interviews with street vendors. Data analysis was performed using a descriptive-interpretive approach, referencing the concepts of Lifeworld, Place, and home within architectural phenomenology. The research findings indicate that street vendors' orientation is influenced by physical factors such as accessibility, visibility, and proximity to visitor traffic. Additionally, non-physical factors such as experience, habits, and social relationships also shape vendors' attachment to the spaces they use. Transitional spaces, which were initially formal in nature, have evolved into informal spaces that are adaptive, productive, and hold socio-economic significance for their users. Thus, the spaces utilized by street vendors serve not only as Places for trading but also as living spaces shaped through daily experiences and interactions; consequently, they must be understood as part of the contextual and inclusive dynamics of urban space.

Keywords: *Street Vendors, Orientation, Market Space, Market Transition, Pedestrians*